

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian evaluasi ini, penulis menggunakan model evaluasi CIPP yaitu *Context, Input, Process, dan Product*. CIPP ini ialah model yang sering digunakan oleh para evaluator. Evaluasi *Context* yaitu membantu merancang keputusan, merancang tujuan program dan menentukan kebutuhan yang ada pada program. Evaluasi *Input* ialah membantu menentukan rencana, strategi, sumber, alternatif apa saja serta prosedur kerja yang digunakan untuk ketercapaian program. Evaluasi *Process* pada umumnya untuk mengetahui rencana yang telah diterapkan sudah sejauh mana dan komponen apa saja yang harus diperbaiki. Evaluasi *Product* digunakan untuk membantu membuat keputusan mengenai hasil dari program tersebut maupun program selanjutnya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, karena pada penelitian ini terdapat pengukuran yang disertai dengan analisis statistik. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sudjana (2007, hlm. 278) yang menyatakan bahwa “pendekatan kuantitatif digunakan dalam evaluasi program untuk mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data yang berbentuk angka-angka dengan pengolahan data yang menggunakan analisis statistik.”

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif. Sebab tujuan dari metode deskriptif ialah untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai berdasarkan gambaran yang nyata mengenai evaluasi tata kelola arsip di Bapusipda Provinsi Jabar. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa adanya (Best, 1982, hlm. 119). Penelitian ini hanya mendeskripsikan satu variabel saja tanpa membandingkan dengan variabel lain. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Purwanto (2008, hlm. 177) yang mendefinisikan “penelitian deskriptif hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok

tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan kelompok lain.”

Terdapat tahapan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian evaluasi, menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2010, hlm. 132) yaitu sebagai berikut:

- 1) Klarifikasi alasan melakukan evaluasi
- 2) Pemilihan model evaluasi yang akan digunakan
- 3) Mengidentifikasi pihak-pihak yang akan terkait dengan penelitian
- 4) Menentukan komponen yang akan dievaluasi
- 5) Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada penelitian evaluasi
- 6) Penyusunan desain evaluasi dan jadwal kegiatan
- 7) mengumpulkan dan menganalisis data
- 8) Membuat laporan hasil evaluasi

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan, penelitian evaluasi merupakan langkah dalam menilai suatu program yang sedang berjalan dan bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pada penelitian evaluasi terdapat dua kegiatan yaitu mengambil data, kemudian membandingkan antara hasil data yang telah diukur dengan standar atau kriteria yang ada. Pada penelitian ini peneliti menggunakan standar berupa Undang-undang RI No. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Gubernur Jawa Barat no. 40 tahun 2008 tentang Kearsipan Tata Kearsipan Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Undang-undang inilah yang digunakan sebagai standar kearsipan di Bapusipda Provinsi Jawa Barat.

### **C. Desain Penelitian**

Desain penelitian dibutuhkan dalam suatu perencanaan penelitian, agar penelitian dapat terlaksana dan berjalan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 14), “... desain penelitian itu harus spesifik, jelas, rinci ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian ini hanya memiliki satu variabel yaitu mengenai pengelolaan arsip. Desain yang peneliti buat ini berawal dari masalah, dengan membatasi permasalahan yang muncul pada rumusan masalah yang dibuat. Rumusan masalah pada penelitian ini dinyatakan dengan bentuk kalimat pertanyaan dan peneliti menjawab pertanyaan penelitian menggunakan teori.

Kemudian dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang bertujuan untuk mencari data yang akurat. Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu berdasarkan dari Undang-undang RI No. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Gubernur Jawa Barat no. 40 tahun 2008 tentang Kearsipan Tata Kearsipan Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang terdiri dari 4 fase yaitu penciptaan, tahap penggunaan, tahap pemeliharaan dan tahap penyusutan arsip karena pada penelitian evaluasi, kisi-kisi instrumen harus berdasarkan pedoman atau standar yang digunakan pada penelitian evaluasi tersebut . Untuk mencari data yang akurat, sebelumnya instrument terlebih dahulu diuji dengan uji validitas dan uji realibilitas. Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data-data tersebut dianalisis agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirancang sebelumnya. Dilanjutkan dengan pembahasan mengenai hasil penelitian yang berisi penjelasan mendalam dan berlandaskan pada data-data yang dianalisis dan disajikan.

Setelah penjabaran hasil penelitian dan pembahasan, dilanjutkan dengan kesimpulan terhadap jawaban singkat dari hasil penelitian. Dalam hal ini hasil penelitian dan pembahasan diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengelola arsip, penyempurnaan program tata kelola arsip serta sebagai dasar untuk mengambil keputusan bagi pihak pengelola arsip agar tercipta tata kelola arsip yang lebih baik lagi.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Untuk mencari dan menganalisa data, langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan populasi, karena dalam suatu penelitian langkah tersebut menjadi langkah yang sangat penting. Populasi bersumber dari subyek dan obyek yang memiliki ciri dan karakteristik yang dapat diteliti, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 115) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.” Oleh karena

itu populasi tidak hanya sekedar manusia saja, melainkan termasuk benda-benda alam lainnya.

Sedangkan Riduwan (2002, hlm. 3) mengungkapkan “populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi ialah objek atau subyek yang terdapat pada suatu wilayah tertentu yang telah memenuhi syarat berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu populasi yang terdapat pada penelitian ini ialah seluruh pegawai di bagian pengelolaan arsip Bapusida Provinsi Jawa Barat berjumlah 38 orang.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai perwakilan untuk diteliti. Terdapat berbagai macam teknik dalam menentukan sampel, dalam penelitian peneliti bermaksud untuk menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu sampling jenuh. Dimana *Non Probability Sampling* menurut Sugiyono (2009, hlm. 120) merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang kepada unsur atau anggota populasi untuk menjadi anggota sampel karena pertimbangan sesuatu. Sedangkan sampel jenuh menurut Sugiyono (2009, hlm. 122) adalah “teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

Berdasarkan ungkapan diatas, maka peneliti menetapkan semua populasi menjadi sampel. Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang digunakan cukup kecil dikarenakan jumlahnya kurang dari 100 orang. Berikut ini tabel sampel pada penelitian evaluasi.

**Tabel 3.1**

**Sampel Pegawai Bapusipda Provinsi Jawa Barat**

No.	Jenis Kelamin	Populasi	Sampel
1	Laki-Laki	22	22

2	Perempuan	16	16
Jumlah		38	38

Sumber: Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Jawa Barat

### E. Definisi Operasional

1. Arsip atau warkat adalah informasi tertulis baik dalam bentuk tulisan, gambar dan bagan yang disimpan secara sistematis agar pada suatu saat dibutuhkan mudah ditemukan. Arsip dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sumber dokumentasi karena arsip itu sendiri memuat keterangan tentang suatu subyek atau peristiwa yang dibuat untuk membantu daya ingatan seseorang.
2. Kearsipan atau tata kelola arsip adalah kegiatan mengelola dan menata arsip dari mulai arsip tercipta hingga arsip tersebut dimusnahkan karena sudah tidak memiliki nilai guna informasi.
3. Arsip Dinamis adalah arsip yang masih aktif dan digunakan langsung dalam kegiatan administrasi.
4. Arsip Statis merupakan arsip yang jadwal retensinya habis sehingga sudah tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan admnisitrasi, namun masih memiliki nilai guna sehingga masih dipertahankan dan disimpan dengan baik.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Nasir dalam Riduwan (2009, hlm. 96) “teknik pengumpulan data adalah alat-alat ukur yang dipergunakan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, informasi lisan dan berbagai macam fakta yang berkaitan dengan fokus penelitian”. Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

#### 1. Angket (kuesioner)

Angket adalah teknik mengumpulkan data dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan dan harus diisi oleh pengelola arsip sebagai responden untuk mendapatkan informasi. Angket penelitian ini

Ririn Anbarrini, 2016

**PENGLOLAAN ARSIP PADA BADAN PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

disusun dengan berpedoman pada Undang-undang RI No. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan dan menggunakan kajian pustaka lainnya.

Bentuk angket yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu tertutup, dimana responden hanya boleh memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Disini peneliti tidak menyarankan untuk responden memberikan alasan pada jawaban yang telah disediakan. Angket yang digunakan ialah menggunakan skala sikap kategori Likert. Sugiyono (2010, hlm. 67) mengungkapkan bahwa “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan sikap seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial.”

Alternatif jawaban yang disediakan pada penelitian ini adalah jawaban (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju). Selanjutnya angket dilengkapi dengan petunjuk pengisian.

Dibawah ini terdapat kisi-kisi instrumen yang disusun sesuai dengan indikator-indikator penelitian, yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen**  
**Pengelolaan Arsip Di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat**

Komponen	Aspek Evaluasi	Indikator	No Butir		Jumlah butir
			(+)	(-)	
Context	Penciptaan arsip	a. Kesesuaian prosedur penciptaan arsip dengan tujuan penyelenggaraan kearsipan b. Jenis penciptaan arsip yang terdapat di Bapusipda Jabar c. Prosedur penciptaan arsip d. Pendistribusian arsip	3	1,2,4,	4
	Penggunaan arsip	a. Penggunaan arsip dinamis b. Prosedur peminjaman arsip c. Sanksi untuk pengguna arsip d. Kesesuaian tata cara penggunaan arsip dengan tujuan penyelenggaraan kearsipan	7,8,9	5,6	5

	Pemeliharaan arsip	a. Pemeliharaan dan perawatan arsip	10,11,13	12,14,15,16	7
	Penyusutan arsip	a. Penyusutan berdasarkan JRA b. Kesesuaian kegiatan penyusutan arsip dengan tujuan penyelenggaraan kearsipan c. Pemindahan arsip d. Seleksi terhadap arsip e. Pemusnahan pada arsip	19,21,22	17,18,20	6
<i>Input</i>	Penyimpanan arsip	a. Prosedur penyimpanan arsip b. Asas tata kelola arsip c. Penyimpanan arsip berdasarkan klasifikasi	24,26,27	23,25	5
	Pendanaan	a. Sumber dana kearsipan	28		1
	Sumber daya manusia	a. Pelatihan fungsional arsiparis b. Latarbelakang arsiparis c. Kewenangan arsiparis	29	30,31	3
<i>Process</i>	Pengawasan arsip	a. Pengawasan dilakukan oleh arsiparis b. Pengelolaan yang ada di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa barat		32,33	2
	Sarana dan prasarana	a. Sarana dan prasarana yang memadai untuk kegiatan pengelolaan b. Pemanfaatan dan pengembangan sarana dan prasarana	34,35		2
	Hambatan dalam penatakelolaan arsip	a. Hambatan yang dihadapi dalam mengelola arsip pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat	36		1
<i>Product</i>	Upaya dalam menangani hambatan	a. Cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut sehingga tidak mengganggu kelancaran pekerjaan	37		1
<b>Jumlah</b>					<b>37</b>

Dibawah ini merupakan langkah-langkah dalam menyusun angket penelitian ialah sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan angket
- b) Menentukan skala penilaian angket
- c) Variabel penelitian dijabarkan menjadi sub-variabel yang lebih spesifik
- d) Merumuskan indikator untuk dijadikan pertanyaan melalui kisi-kisi instrumen
- e) Pertanyaan angket disusun beserta alternatif jawabannya

Setelah angket dibuat dan diuji cobakan kepada responden, maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas angket tersebut.

## **2. Observasi**

Observasi menjadi data penunjang dalam penelitian. observasi dilakukan guna mengamati secara langsung bagaimana proses pengelolaan arsip di Bapusipda serta untuk mengetahui apakah proses pengelolaan arsip di Bapusipda telah sesuai dengan standar yang ada, namun peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari observasi adalah untuk memvalidasi data pada angket apakah benar dilakukan atau tidak. Pelaksanaan observasi dilakukan 2 kali yaitu awal sebelum melakukan penelitian dan pada saat menyebarkan angket.

## **3. Studi Pustaka**

Pengumpulan informasi melalui kunjungan ke perpustakaan guna mendapatka bahan referensi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

## **4. Wawancara**

Pengumpulan informasi melalui tanya jawab. Kegiatan wawancara yang dilakukan yaitu tidak terstruktur dan perolehan informasi bersumber dari pengelola arsip atau arsiparis yang berada di Bapusipda Jabar.

## G. Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah membuat instrumen, tahap selanjutnya adalah mengembangkan instrumen. Tahapan tersebut merupakan kegiatan tindak lanjut dari mengolah instrumen.

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan guna mengetahui kelayakan dan ketepatan dari alat ukur yang digunakan. Menurut Arikunto dalam Riduwan (2012, hlm. 97) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.” Bila instrument tersebut valid maka instrument dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengukur apa yang akan diukurnya (ketepatan). Dengan digunakannya instrumen yang valid dan reliable pada saat mengumpulkan data, hasil penelitian pun diharapkan akan valid/saheh. Untuk itu uji validitas dilakukan guna mendapatkan kesesuaian dan ketepatan dengan isi atau bahan yang akan diuji sehingga alat ukur yang dipakai dapat digunakan. Untuk pengukuran validitas instrument, peneliti menggunakan validitas *empirical validity*, angket tersebut akan diujikan pada sampel yang buka sampel sebenarnya. Hasil dari angket tersebut akan dihitung menggunakan bantuan *SPSS (Statistic Package for the Social Science)* Versi 23 dengan rumus koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Adapun rumusnya, ialah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	=	koefisien korelasi suatu butir/item
N	=	jumlah subyek
X	=	skor suatu butir/item
Y	=	skor total (Sugiyono, 2012: 356)

Setelah diperoleh  $r$  hitung, maka akan dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = n - 2$  ( $dk = 23 - 2 = 20$ ) = 0,443. Dinyatakan *valid* jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan dinyatakan tidak *valid* jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel. Dibawah ini merupakan hasil uji *validitas*:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Nilai r-tabel	Keterangan
1	0,176	0,443	tidak valid
2	0,064	0,443	tidak valid
3	0,674	0,443	Valid
4	0,676	0,443	Valid
5	0,630	0,443	Valid
6	0,611	0,443	Valid
7	0,695	0,443	Valid
8	0,558	0,443	Valid
9	0,450	0,443	Valid
10	0,392	0,443	tidak valid
11	0,450	0,443	Valid
12	0,564	0,443	Valid
13	0,613	0,443	Valid
14	0,613	0,443	Valid
15	0,606	0,443	Valid
16	0,633	0,443	Valid
17	0,623	0,443	Valid
18	0,674	0,443	Valid
19	0,609	0,443	Valid
20	0,731	0,443	Valid

21	0,636	0,443	Valid
22	0,202	0,443	tidak valid
23	0,457	0,443	Valid
24	0,664	0,443	Valid
25	0,636	0,443	Valid
26	-0,205	0,443	tidak valid
27	0,481	0,443	Valid
28	0,674	0,443	Valid
29	0,203	0,443	tidak valid
30	0,164	0,443	tidak valid
31	0,506	0,443	Valid
32	0,668	0,443	Valid
33	0,803	0,443	Valid
34	0,739	0,443	Valid
35	0,743	0,443	Valid
36	0,739	0,443	Valid
37	-0,471	0,443	tidak valid
38	0,473	0,443	Valid
39	0,659	0,443	Valid
40	0,183	0,443	tidak valid
41	0,150	0,443	tidak valid
42	0,455	0,443	Valid
43	0,211	0,443	tidak valid
44	0,445	0,443	Valid
45	-0,369	0,443	tidak valid
46	-0,326	0,443	tidak valid
47	0,534	0,443	Valid

48	0,613	0,443	Valid
49	0,452	0,443	Valid
50	0,554	0,443	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat 13 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 1, 2, 10, 22, 26, 29, 30, 37, 40, 41, 43, 45, dan 46. Tiga belas pernyataan yang tidak valid tersebut akan dihilangkan.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui ketepatan dan kesahihan instrument yaitu angket sebagai alat ukur yang digunakan oleh peneliti sehingga hasilnya dapat dipercaya. Untuk uji reliabilitas instrument, disini peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Menurut Kountur (2003, hlm. 158) "*Cronbach alpha* merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan".

Untuk mencari reliabilitas maka digunakan *Cronbach alpha*. Adapaun langkah-langkahnya ialah seperti yang tertera dibawah ini.

$$r = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan :

r = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal

$\sum \sigma b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2$  = Varians total

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Untuk pengujian reliabilitas instrumen, peneliti mempergunakan *Cronbach alpha* yang dibantu dengan *Microsoft Office Excel 2010*

dan SPSS versi 23. Berdasarkan hasil uji coba maka diperoleh hasilnya :

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	50

## H. Analisis Data

Setelah memperoleh data dari hasil sebaran angket kepada responden, dilanjutkan dengan menganalisis data. Peneliti menggunakan statistik deskriptif, dimana nantinya data yang akan dikelola berbentuk data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Berdasarkan ungkapan tersebut, nantinya peneliti akan menganalisis serta mendeskripsikan data yang sudah diperoleh. Teknik yang dipakai oleh peneliti yaitu dengan melakukan generalisasi dari sampel dengan uji signifikansi terhadap hipotesis yang diajukan dengan menggunakan Uji Chi Kuadrat satu sampel dari data yang diperoleh presentase. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan, antara lain:

### 1. Tahapan Analisis Data

Menurut Nazir (1988, hlm. 406) terdapat beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melakukan pengolahan data, antara lain:

#### a) Editing

Editing dilakukan guna memeriksa catatan agar sempurna, dalam hal ini semua kolom atau pertanyaan harus dijawab dan terisi semua

jangan sampai ada yang terlewatkan. Selanjutnya dilihat kembali apakah pada catatan terdapat coretan-coretan yang harus diperjelas karena setiap catatan harus dapat terbaca dan semua kata-kata atau kalimat sandi harus diperjelas baik itu kata-kata, huruf ataupun angka. Serta memeriksa apakah instruksi yang terdapat pada daftar pertanyaan dapat diikuti secara seksama oleh responden dan memastikan kembali apakah terdapat pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak cocok.

b) Mengkode Data

Untuk memudahkan proses analisis data, setiap jawaban diberikan kode. Pemberian kode pada jawaban sangat penting, bila proses pengolahannya menggunakan komputer. Pemberian kode adalah menaruh angka pada setiap jawaban.

c) Membuat tabulasi

Membuat tabulasi yaitu kegiatan menginput data kedalam sebuah tabel dan menyusun angka tersebut agar bisa dihitung jumlahnya berdasarkan kategori.

## 2. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ialah Uji *Kai Kuadrat*. Menurut Arifin (2011, hlm. 288) “teknik *Kai Kuadrat* digunakan untuk menguji perbedaan antara frekuensi yang diobservasi (*observed frequency*) dan frekuensi yang diharapkan (*expected frequency*)”.

### a. Chi Kuadrat

Teknik uji *Kai Kuadrat* dipergunakan untuk menguji apakah ditemukan perbedaan antara frekuensi yang sedang diamati dengan frekuensi yang diharapkan, sehingga dari hasil uji *Kai Kuadrat* dapat diketahui frekuensi jawaban dari responden. Adapun rumus uji *Kai Kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O = frekuensi hasil observasi

E = frekuensi yang diharapkan

Nilai E = (jumlah sebaris x jumlah sekolom) / jumlah data

df = (b-1) (k-1)

Untuk menganalisis data, terdapat langkah-langkah diantaranya:

1. Setiap jawaban yang diberikan responden akan dikelompokkan, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui banyak fo.
2. Mencari frekuensi yang diharapkan dengan cara menjumlahkan seluruh fo, kemudian bagi dengan keseluruhan jumlah alternatif jawaban.
3. Cari selisih antara fo dan fe.
4. Setelah diperoleh fo dan fe dilanjutkan dengan menghitung *Kai Kuadrat*.
5. Tingkat kebebasan (dk) ditentukan yaitu dengan cara jumlah alternatif jawaban dikurangi satu (dk-1).
6. Untuk melihat perbedaan apakah terdapat perbedaan yang signifikan atau tidak, maka harus melihat kolom dk (tabel harga kritik *Kai Kuadrat*) pada tingkat kepercayaan 95% .
7. Hasil perhitungan *Kai Kuadrat* selanjutnya diuji dengan kriteria seperti yang tercantum dibawah ini:

Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$  berarti terdapat perbedaan yang signifikan

Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

Bila ingin mengetahui berapa besar kontribusi indikator terhadap variabel maka digunakan skor rata-rata dalam presentase dengan persamaan sebagai berikut:

$$\% \text{ skor rata - rata} = \frac{\text{Skor Hasil Penelitian}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor hasil penelitian = frekuensi tanggapan (f) x bobot nilai

Skor ideal = skor tertinggi x jumlah responden x jumlah item

Selanjutnya sebagai acuan untuk menentukan kriteria jawaban, maka digunakan skala penilaian dan kategori pengukuran variabel. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Sugiono (2008, hlm. 102) yang menyatakan:

Sesuai dengan skala penilaian skor jawaban kuesioner yang dipergunakan yaitu skala likert dengan lima pilihan jawaban, maka skor akhir akan berkisar antara 20% - 100% dari skor maksimum. Jarak antara skor minimum ke skor maksimum adalah 80. Maka didapat jarak kriteria minimum dibagi 5 yaitu 16 angka.

Berdasarkan ungkapan tersebut, maka peneliti akan melakukan langkah tersebut dengan catatan merubah sedikit langkah-langkah yang telah diungkapkan dari kutipan diatas. Disini peneliti hanya menggunakan empat pilihan alternatif jawaban. Dimana skor akhir berkisar 25% - 100% skor maksimum. Sehingga jarak antara skor minimum ke skor maksimum adalah 75 dan dibagi 4 alternatif jawaban dan menghasilkan yaitu 18,75 angka.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditetapkan kriteria seperti berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penafsiran**

<b>Presentase</b>	<b>Penafsiran</b>
25% - 43,75%	Tidak Sesuai (TS)
43,76% - 62,51%	Kurang Sesuai (KS)
62,52% - 81,27%	Sesuai (S)
81,28% - 100%	Sangat Sesuai (SS)